



## Hubungan Perokok Aktif dan Pasif dengan Pengetahuan tentang Penyakit Kanker Paru pada Siswa di SMAN 1 Wongsorejo

Andrik Hermanto<sup>a</sup>, Bernadetta Germia Aridamayanti<sup>b</sup>, Ulul Azmi Iswahyudi<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: [andrikhermanto@stikesbanyuwangi.ac.id](mailto:andrikhermanto@stikesbanyuwangi.ac.id)

### Abstract

**Introduction:** Lung cancer is the most common cause of death after breast cancer and cervical cancer. Smoking is the main cause of lung cancer. Good knowledge regarding the dangers of smoking can be done for active and passive smokers to reduce the incidence of lung cancer. So this study aims to determine the level of knowledge of active and passive smokers about lung cancer. **Methods:** This research is a quantitative study with a correlation descriptive design using a cross sectional study method. The sample used was 120 respondents who were taken by purposive sampling technique (judgment sampling). **Results:** The p-value on the Pearson Chi-Square test results was  $0.000 < 0.05$ , so it can be concluded that there is a relationship between the type of smoker in students and knowledge about lung cancer. **Conclusion:** Based on the research it can be concluded that there is a relationship between the types of smokers in students, namely as passive and active smokers with knowledge of lung cancer.

**Keywords:** Lung Cancer, Smoking, Knowledge

### Abstrak

**Pendahuluan:** Kanker paru merupakan kanker penyebab kematian terbanyak setelah kanker payudara dan kanker serviks. Rokok merupakan penyebab utama dari penyakit kanker paru. Pengetahuan yang baik terkait bahaya rokok dapat dilakukan kepada perokok aktif maupun pasif untuk menurunkan angka kejadian kanker paru. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perokok aktif dan pasif terhadap penyakit kanker paru. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan metode *cross sectional study*. Sampel yang digunakan sebanyak 120 orang responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling* (*judgment sampling*). **Hasil:** Nilai *p* – value pada hasil uji *Pearson Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis perokok pada siswa dengan pengetahuan tentang penyakit kanker paru. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis perokok pada siswa, yaitu sebagai perokok pasif dan aktif dengan pengetahuan tentang penyakit kanker paru.

**Kata kunci:** Kanker Paru, Merokok, Pengetahuan

### PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang memiliki angka kematian dan kasus

Andrik hermanto, Hubungan perokok aktif dan pasif...

tertinggi adalah penyakit kanker dengan faktor risiko perokok aktif dan pasif. Penyakit kanker di Indonesia dengan prevalensi terbanyak yaitu kanker payudara



dengan jumlah 65.858 kasus, kedua yaitu kanker serviks (leher rahim) dengan jumlah 36.633 kasus dan di urutan ketiga yaitu kanker paru-paru dengan jumlah 34.783 kasus (Globocan, 2020). Jumlah penderita penyakit kanker selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data WHO menyebutkan bahwa kanker paru merupakan kanker dengan jumlah terbanyak kedua di dunia setelah kanker payudara dan merupakan penyakit kanker utama yang menyebabkan kematian terbanyak (World Health Organization, 2022). Kanker paru dalam arti luas adalah setiap tumor ganas pada paru, baik yang berada di dalam paru (primer) maupun tumor ganas di luar paru (metastasis). Secara klinis, kanker paru primer mengacu pada tumor ganas yang berasal dari epitel bronkus (kanker paru). Keganasan yang terjadi di paru-paru tersebut akibat adanya transformasi sel-sel yang tidak terkendali dan bersifat ganas pada paru (Dewi, 2022).

Kanker paru banyak disebabkan oleh rokok yaitu sebanyak 80%-90% dan merupakan penyebab tertinggi pada kanker paru (Ferlay et al., 2015). Selain disebabkan karena rokok, kanker paru juga disebabkan oleh polusi udara sebanyak 40%, faktor riwayat keluarga 25%-37%, dan riwayat kanker sebelumnya (Cancer Research, 2017). Tidak hanya perokok aktif saja yang dapat menjadi penyebab dari kanker paru, perokok pasif juga berisiko terkena penyakit kanker paru baik dari paparan asap rokok maupun lainnya. Perokok pasif dapat menghirup racun karsinogen yang menjadi penyebab kanker paru.

Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMA terkait rokok masih terbatas yaitu hanya mengetahui bahwa rokok berbahaya khususnya bagi perokok aktif. Sedangkan penyakit kanker paru tidak hanya menyerang perokok aktif saja melainkan juga dapat menyerang perokok pasif juga. Pengetahuan seseorang tentang

merokok dapat mempengaruhi kontrol mereka terhadap masalah kesehatan individu. Pengetahuan seseorang yang kurang tentang bahaya rokok akan memberikan dampak bagi seseorang untuk merokok (Juliansyah & Rizal, 2018).

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan jenis perokok dengan penyakit kanker pada siswa di SMAN 1 Wongsorejo.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang deskriptif korelasi, yaitu suatu studi yang mengkaji suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif korelasi ini adalah *cross section study* yaitu studi yang menguji data pada satu waktu, data dikumpulkan hanya pada satu kesempatan dengan subjek yang sama yaitu untuk mengetahui hubungan jenis perokok pada siswa dengan pengetahuan tentang penyakit kanker paru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi kelas XII sebanyak 120 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 120 orang responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling (judgment sampling)* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi dengan kriteria inklusi: 1) siswa SMA kelas XII; 2) mempunyai riwayat perokok aktif dan pasif; dan 3) bersedia menjadi responden.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling convenience sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis perokok pada siswa, sedangkan variabel dependen penelitian adalah pengetahuan tentang penyakit kanker paru.

Penelitian dilakukan selama 30 hari, pada bulan November 2022, dengan prosedur awal pengurusan ijin penelitian, kemudian pengumpulan data dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang penyakit kanker paru pada perokok yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda dan telah dilakukan uji validitas ( $r$  tabel  $> 0,361$ ) dan reliabilitas ( $\alpha > 0,08$ ) sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Data demografi yang di analisis antara lain jenis kelamin, usia dan jenis perokok aktif atau pasif. Sebelum melakukan analisis inferensial, peneliti melakukan uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal.

Analisa inferensial yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis perokok pada siswa dengan pengetahuan tentang penyakit kanker paru di SMA X Banyuwangi Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan tingkat kemaknaan 5%. Rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = statistik chi square

O = observasi

E = expected atau hasil yang diharapkan

Keputusan uji :

Jika nilai  $p > \alpha 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak.

Jika nilai  $p < \alpha 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima hubungan

## HASIL

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden penelitian berdasarkan data demografi dan

variabel penelitian pada 120 responden yang merupakan siswa di SMA Negeri 1 Wongsorejo.

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Jenis Perokok Responden

Variabel	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	69	57,5
Perempuan	51	42,5
Total	120	100
<b>Usia (tahun)</b>		
17	48	40
18	50	41,7
19	22	18,3
Total	120	100
<b>Jenis Perokok</b>		
Pasif	64	53,3
Aktif	56	46,7
Total	120	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 120 responden, sebanyak 69 (57,5%) responden berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia seluruh responden adalah 17 – 19 tahun. Sebanyak 50 (41,7%) responden berusia 18 tahun. Seluruh responden terpapar asap rokok sebagai perokok pasif sebanyak 64 (53,3%) responden.

**Tabel 2.** Hubungan Jenis Perokok dengan Pengetahuan tentang Penyakit Kanker Paru pada Siswa

Jenis Perokok	Skor Pengetahuan tentang Penyakit Kanker Paru			p - value
	Rendah	Sedang	Tinggi	
<b>Pasif</b>	45	10	1	0,000
<b>Aktif</b>	6	54	4	
<b>Total</b>	51	64	5	

**Tabel 2.** menunjukan bahwa sebanyak 45 perokok pasif memiliki pengetahuan rendah tentang penyakit kanker paru, sisanya sebanyak 10 orang memiliki pengetahuan sedang dan hanya satu orang perokok pasif memiliki pengetahuan tinggi tentang penyakit kanker paru. Sedangkan, sebanyak

6 perokok aktif memiliki pengetahuan rendah tentang penyakit kanker paru, sisanya sebanyak 54 orang memiliki pengetahuan sedang dan 4 orang perokok aktif memiliki pengetahuan tinggi tentang penyakit kanker paru. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,321 ( $p$  value  $> 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dengan test of homogeneity variances menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,091 pada variabel pengetahuan tentang penyakit kanker paru pada siswa perokok aktif dan pasif adalah sama atau homogen. Nilai  $p$  – value pada hasil uji Pearson Chi-Square adalah  $0,000 < 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis perokok pada siswa, yaitu sebagai perokok pasif dan aktif dengan pengetahuan tentang penyakit kanker paru.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan lebih banyak responden dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan jumlah perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perokok perempuan. Pada perokok laki-laki biasanya dapat dipengaruhi oleh kebiasaan lingkungan dan factor budaya. Seperti halnya menurut penelitian (Timban et al., 2019) yang menjelaskan bahwa angka prevalensi merokok yang tinggi pada laki-laki disebabkan antara lain karena adanya faktor budaya dimana di Indonesia merokok dikalangan laki-laki merupakan hal yang sudah tidak tabu lagi atau dianggap sebagai hal yang wajar sedangkan pada wanita merokok merupakan hal yang tidak baik dan merupakan tingkah laku yang memalukan.

Pada ketegori usia siswa SMA yang merokok yaitu lebih banyak pada usia 18 tahun. Biasanya pada masa SMA yaitu rentang usia 17 – 19 tahun mengonsumsi rokok atas dasar coba-coba maupun karena pengaruh dari teman seusianya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurzahraini & Fithria, 2018) bahwa salah satu kondisi yang paling banyak yang mendukung seorang remaja menggunakan rokok yaitu karena ketika berkumpul dengan teman sebaya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Siswa yang menjadi perokok pasif di SMAN 1 Wongsorejo ditemukan lebih banyak daripada siswa yang menjadi perokok aktif. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh perokok pasif yaitu adanya polusi udara yang tidak sehat bagi individu dan lingkungan sekitar. Sehingga tidak hanya para perokok aktif saja yang dapat membahayakan, para perokok pasif juga berbahaya terhadap kesehatan terutama pada system pernapasan yang nantinya juga dapat berkembang menjadi penyakit kanker. Asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok dapat meningkatkan resiko penyakit kanker, paru-paru dan jantung koroner. Selain itu, dapat memperburuk kondisi pengidap penyakit angina, asma dan alergi (Jaya, 2019).

## Hubungan Pengetahuan Perokok Pasif dengan Penyakit Kanker Paru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pada siswa yang menjadi perokok pasif masih terbilang rendah yaitu hanya 35%. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum mengetahui bahaya dari perokok pasif. Perokok pasif memiliki pengaruh terhadap kesehatan yang dapat berbahaya langsung pada jantung dan pembuluh darah akibat paparan asap rokok. Hal ini dapat menyebabkan penyakit jantung koroner dan meningkatkan risiko stroke serta risiko terkena kanker paru pada perokok pasif yang terpapar asap di area tertutup seperti rumah atau tempat kerja.

Selain itu, wanita yang menjadi perokok pasif juga berisiko pada janin yang dapat menyebabkan kematian dan cacat lahir akibat terpapar dari asap rokok tersebut (Juraybi et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Widarsa, 2018) bahwa pengetahuan perokok aktif dan pasif masih rendah yang disebabkan karena pemahaman yang rendah tentang kandungan zat kimia berbahaya serta dampaknya terhadap kesehatan akan mempengaruhi perilaku perokok. Peran lingkungan sekitar juga sangat penting, dalam hal ini pengetahuan keluarga juga menjadi faktor pendukung bagi perokok pasif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Hakim & Arsy, 2022) bahwa pemberian edukasi yang benar terhadap keluarga dapat meningkatkan pengetahuan yang bertujuan untuk tercapainya derajat kesehatan yang optimal.

#### **Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif dengan Penyakit Kanker Paru**

Hasil penelitian tingkat pengetahuan perokok aktif pada siswa menunjukkan hasil sedang yaitu 67%. Hal ini sebagian siswa mengetahui bahwa merokok dapat membahayakan bagi kesehatan tubuhnya. Namun para siswa belum banyak mengetahui jika merokok dapat menyebabkan penyakit kanker paru. Berdasarkan penelitian (Juwita, Nonong Amalita, 2021) menyebutkan bahwa factor yang dapat mempengaruhi kanker paru yaitu umur, konsumsi rokok dan riwayat penyakit paru. Dari hasil penelitian juga ditemukan jika terdapat beberapa siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya rokok namun masih tetap merokok. Hal ini dapat terjadi akibat kurang pedulinya siswa terhadap kesehatannya meskipun sudah mengetahui bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmadi et al., 2013) yang menyebutkan bahwa masih banyaknya perokok yang

tidak peduli dengan risiko kebiasaan merokok terhadap kesehatan meskipun sudah mengetahuinya. Banyak perokok telah mengetahui secara umum bahwa penggunaan tembakau berbahaya bagi kesehatan mereka tetapi perokok cenderung masih banyaknya perokok yang tidak peduli dengan risiko kebiasaan merokok terhadap kesehatan meskipun sudah mengetahuinya. Banyak perokok telah mengetahui secara umum bahwa penggunaan tembakau berbahaya bagi kesehatan mereka tetapi perokok cenderung menyepelekan risiko terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang terpapar asap rokok.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis perokok pada siswa, yaitu sebagai perokok pasif dan aktif dengan pengetahuan tentang penyakit kanker paru. Diharapkan bagi siswa untuk dapat menjaga kesehatan dengan berhenti merokok dan menghindari asap rokok. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk tetap memantau dan melarang siswa merokok di area lingkungan sekolah agar tidak membahayakan semua pihak baik seseorang perokok aktif maupun pasif. Bagi tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan edukasi dan screening kepada siswa baik perokok aktif maupun pasif sehingga dapat terhindar dari penyakit yang diakibatkan oleh rokok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cancer Research. (2017). *Screening / Lung cancer / Cancer Research UK*. Cancer Research UK.
- Ferlay, J., Soerjomataram, I., Dikshit, R., Eser, S., Mathers, C., Rebelo, M., Parkin, D. M., Forman, D., & Bray, F. (2015). Cancer incidence and mortality worldwide: Sources, methods and major patterns in



GLOBOCAN 2012. *International Journal of Cancer*, 136(5).

<https://doi.org/10.1002/ijc.29210>

Globocan. (2020). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, 858, 1–2.

<https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>

Hakim, A. N., & Arsy, G. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Penderita Hipertensi di Rumah. *Nursing Information Journal*, 2(1), 41–46.

<https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.280>

Jaya, M. (2019). *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Rizma.

Juliansyah, E., & Rizal, A. (2018). Faktor Umur, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).

Juraybi, A., Arishy, A., Qussairy, E., Majrashi, E., Alfaihi, K., Al-, J., Dyab, O. A., & Yassin, A. (2021). *Awareness about passive smoking among Jazan University students, Saudi Arabia*. 25(110).

Juwita, Nonong Amalita, M. P. D. (2021). Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kanker Paru-Paru dengan Menggunakan Analisis Regresi Logistik. *Journal of Mathematics UNP*, 6(1), 38–42.

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mat/article/view/11550>

Ni Luh Putu Thrisna Dewi, N. L. P. D. P. (2022). *Perawatan Holistik pada Pasien Kronis* (Moh. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.

Nurzahraini, & Fithria. (2018). *PENGARUH TEMAN DAN KELUARGA PADA REMAJA PEROKOK DI SEKOLAH*

Andrik hermanto, Hubungan perokok aktif dan pasif...

*MENENGAH ATAS (SMA)*. III(3), 341–348.

Putra, D. M., & Widarsa, I. K. T. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok dan Kawasan Tanpa Rokok Mahasiswa yang Merokok di Kampus. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, 3(1), 27.

<https://doi.org/10.22225/wmj.3.1.643.27-32>

Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 25.

<https://doi.org/10.25077/jka.v2i1.62>

Timban, I., Kaunang, W. P. J., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Determinan Merokok Di Indonesia Analisis Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. *Kesmas*, 7(5), 1–11.

World Health Organization. (2022). *WHO / Cancer Factsheet*.

<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/cancer>